

Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi
 Jl. Ahmad Yani, K.M. 33,5 - Kampus STMIK Banjarbaru
 Loktabat – Banjarbaru (Tlp. 0511 4782881), e-mail: puslit.stmikbjb@gmail.com
 e-ISSN: 2685-0893
 p-ISSN: 2089-3787

PEMODELAN PROSES BISNIS PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA BALIKPAPAN

Zakiah^{1*}, Lovinta Happy Atrinawati², Yuyun Tri Wiranti³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi Kalimantan

^{1,2,3}Jln. Soekarno-Hatta KM. 15, Karang Joang, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, 76127, Telp. (0542) 8530800

*Email Corresponding Author: Zakiah.zn03@gmail.com

Abstrak

Disdikbud Kota Balikpapan telah menyusun 32 SOP pada tahun 2017 dan belum memiliki dokumentasi proses bisnis yang berjalan. SOP yang telah disusun masih belum sepenuhnya sesuai dengan Permenpan RB Nomor 35 Tahun 2012 dan belum mencakup keseluruhan alur proses berdasarkan tugas pokok dan fungsi. Artikel ini menyajikan model proses bisnis dengan menggunakan kaidah Business Process Modeling and Notation (BPMN) dengan bantuan *software Bizagi Modeller*. Digunakan pendekatan Business Process Management (BPM) dalam memodelkan proses bisnis untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis. Dari hasil pengerjaan didapatkan proses bisnis yang telah dimodelkan sebanyak 69 proses bisnis, terbagi atas 55 proses pada proses Peningkatan Kualitas Pendidikan dan 14 proses pada proses Peningkatan Kenyamanan, Keamanan Dan Ketertiban Lingkungan.

Kata kunci: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Proses Bisnis, Standar Operating Prosedure, Business Process Modeling and Notation, Business Process Management

Abstract

The Disdikbud of Balikpapan City has compiled 32 SOPs in 2017 and does not yet have documentation of ongoing business processes. The SOPs that have been prepared are still not fully in accordance with Permenpan RB Number 35 of 2012 and do not cover the entire process flow based on the main tasks and functions. This article presents a business process model using the principles of Business Process Modeling and Notation (BPMN) with the help of Bizagi Modeller software. Business Process Management (BPM) approach is used in modeling business processes to help improve business efficiency and effectiveness. From the results of the work, there are 69 business processes that have been modeled, divided into 55 processes in the Education Quality Improvement process and 14 processes in the Comfort, Security and Environmental Order Improvement process.

Keywords: Education and Culture Office, Business Process, Standard Operating Procedure, Business Process Modeling and Notation, Business Process Management

1. Pendahuluan

Efektivitas dan efisiensi organisasi dalam menghasilkan *output* dan *outcome* sangat terkait dengan proses bisnis yang dilakukan oleh organisasi. Proses bisnis yang rumit serta tumpang tindih satu sama lain akan menjadikan kinerja organisasi lambat. Sebab inilah, tiap unit organisasi memerlukan peta proses bisnis yang bisa memberikan gambaran proses bisnis yang dilakukan dalam upaya pencapaian visi, misi, serta tujuan organisasi. Penyusunan proses bisnis menjadi penting dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2018 tentang Penyusunan Peta Proses Bisnis Instansi Pemerintah yang mendorong setiap pemerintah daerah untuk menyusun proses bisnisnya.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Balikpapan merupakan perangkat daerah yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan dan bidang kebudayaan, serta tugas pembantuan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Disdikbud Kota Balikpapan memiliki kurang lebih 110 kegiatan, dimana pada tahun 2017 telah dilakukan penyusunan SOP terhadap 32 kegiatan yang dimiliki. SOP yang disusun

belum didokumentasikan ke dalam proses bisnis dan belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman penyusunan SOP-AP yaitu Permenpan RB Nomor 35 Tahun 2012. Selain itu terdapat perubahan aktivitas yang disebabkan adanya pembaharuan regulasi dan penggunaan sistem informasi dalam proses pemberian layanan, sehingga diperlukan pemetaan dan pemodelan proses bisnis yang dapat menggambarkan adanya hubungan kerja antar entitas dalam kegiatan tersebut, dan dapat menjadi acuan dalam perbaikan SOP agar dapat menyesuaikan dengan keadaan yang dihadapi oleh Disdikbud Kota Balikpapan saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Yunitarini dan Fika Hastanita pada tahun 2016 mengenai pemodelan proses bisnis, mengemukakan bahwa dengan pemodelan proses bisnis, organisasi dapat mengetahui proses apa saja yang telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataupun yang perlu diperbaiki, agar proses yang ada dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, dengan adanya pemodelan proses bisnis dapat memberikan kemudahan bagi organisasi untuk mengomunikasikan peran dan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang berperan dalam proses tersebut [1]. Melalui penelitiannya, Dwi Rahmawati, Retno Indah dan Andi Reza mengemukakan bahwa, proses bisnis selain untuk dijadikan standar operasional juga menjadi salah satu penentu kelancaran dalam penggunaan waktu dan biaya agar lebih efisien. Dengan pemodelan proses bisnis organisasi dapat memahami alur proses dalam pelaksanaan suatu proses [2].

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memetakan dan memodelkan alur proses bisnis pada Disdikbud Kota Balikpapan. Untuk dapat mengelola proses bisnis dengan baik, dibutuhkan suatu pendekatan yang disebut *business process management* (BPM). Secara strategis BPM bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang dijalankan oleh organisasi dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis dalam organisasi secara berkelanjutan [3]. BPM mengintegrasikan berbagai disiplin independen pemodelan proses, simulasi proses, alur kerja, pelaksanaan proses, pemantauan proses, arsitektur perusahaan, lean, dan *six sigma* ke dalam satu standar terpadu untuk mengelola perubahan [4]. *Business Process Modeling Notation* (BPMN) digunakan dalam melakukan pemodelan proses bisnis. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Permenpan RB Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pedoman Penataan Tatalaksana (*Business Process*). Kelebihan menggunakan BPMN dibandingkan pendekatan lainnya seperti UML (*Unified Modelling Language*), *Flowchart*, *Data Flow Diagram* (DFD) dan lainnya yaitu BPMN memiliki dukungan alat pemodelan yang dapat memberikan kemudahan dalam berbagi dan melakukan pengeditan serta sintaks yang digunakan telah didefinisikan dengan baik [5].

Diharapkan dengan adanya pemodelan proses bisnis ini dapat memudahkan untuk memberikan layanan terbaik terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta dapat memperbaiki SOP dari Disdikbud Kota Balikpapan. Pemetaan dan pemodelan proses bisnis yang dilakukan diharapkan dapat membantu dan menjadi acuan bagi Disdikbud Kota Balikpapan dalam melaksanakan kegiatan operasional.

2. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang telah melakukan pemodelan proses bisnis. Pada penelitian yang dilakukan Elmor Benedict Wagiu terkait pemodelan proses bisnis dengan BPMN. Permasalahan yang diambil yaitu belum adanya model baku yang menjadi acuan dalam melakukan aktivitas di departemen *procurement*. Hasil penelitian ini berupa kesimpulan bahwa terdapat 6 bagian yang saling terkait yaitu, departemen yang mengajukan pembelian barang, manajer bisnis, bagian pembelian, bagian pengadaan, komite administrasi dan bagian keuangan untuk mencatat aset [6].

Pada penelitian Assistriadi Widjiseno yang dilakukan pada Pemerintah Daerah dengan permasalahannya yaitu belum dikembangkannya sebuah model proses bisnis pada sistem informasi analisis APBD dengan menggunakan kaidah BPMN, sehingga dilakukan identifikasi proses bisnis pada sistem informasi analisis APBD. Menghasilkan proses inti yang terdiri dari 3 proses yaitu proses persiapan, analisis dan pengesahan dengan 6 partisipan yaitu kepala daerah, sekretaris daerah, operator sistem informasi, konsultan APBD, anggota DPRD dan masyarakat [7].

Penelitian yang dilakukan oleh Leni Nurhayati dan David Setiadi pada PD. Simpati Sumedang, didasarkan karena belum adanya pemodelan proses bisnis. Sehingga, pada penelitian ini dilakukan pemodelan dengan menggunakan kaidah BPMN, yang menghasilkan

proses bisnis utama pada PD. Simpati yang terdiri atas proses pemenuhan order, proses pemasaran, dan proses layanan pelanggan [8].

Arofian Taufi H., Ismiarta Aknuranda, dan M. Chandra Saputra melalui penelitiannya melakukan pemodelan proses bisnis dengan menggunakan BPMN. Dengan mengambil kasus pada Lembaga Bimbingan Belajar Prisma, yang belum memiliki proses bisnis yang baku dan jelas. Hasilnya yaitu, terdapat 4 (empat) proses bisnis yang akan diperbaiki yaitu proses pendaftaran siswa baru reguler, pembayaran, penggajian, dan rekap data keuangan [9].

Penelitian lain yang juga menggunakan BPMN dalam pemodelan proses bisnis dilakukan oleh Nadya Deandra Y. dan Fitri Marisa pada 2018, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja pegawai pada divisi *Human Resource Director* (HRD) pada PT. Retgoo Sentris Informa Malang. Hasil pemodelan proses bisnis dimanfaatkan sebagai acuan pegawai divisi *Business Process dan Programmer* untuk membuat aplikasi *Human Resource Management* (HRM) [10].

Penelitian ini dilakukan dengan memodelkan proses bisnis yang berfokus pada proses utama dari Disdikbud Kota Balikpapan. Pemodelan proses bisnis ini dilakukan berdasarkan tahapan *BPM Lifecycle* yang terbagi atas *process identification, process discovery, process analysis, process redesign, process implementation, dan process monitoring and controlling*. Namun, untuk pengerjaan penelitian ini hanya sampai pada tahap *redesign*.

3. Metodologi

Tahapan dilakukan selama proses pelaksanaan penelitian diantaranya, yaitu:

a. Studi Literatur

Tahap ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami materi yang digunakan untuk mendukung, memperkuat data dan sebagai referensi penelitian ini.

b. Identifikasi Masalah

Melakukan identifikasi masalah pada objek penelitian dengan melakukan pengamatan dan telaah dokumen serta wawancara dengan pihak dinas terkait yang dilakukan dengan kasubbag Program. Hasil dari tahap ini berupa latar belakang permasalahan dan rumusan permasalahan yang akan diselesaikan melalui penelitian ini.

c. *Process Identification*

Pada tahap ini dilakukan identifikasi proses-proses dengan menggunakan pendekatan yaitu *goal-based, reference based-model dan function-based*. Melalui pendekatan *goal-based* dilakukan identifikasi berdasarkan sasaran dan tujuan organisasi. Dalam pendekatan *function-based* dilakukan identifikasi proses berdasarkan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing bagian, sementara pendekatan *reference model-based* dilakukan identifikasi berdasarkan pada proses yang telah ada di unit organisasi lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dari Disdikbud Kota Balikpapan. Hasil dari tahap ini yaitu *process architecture, process architecture* inilah yang menggambarkan keseluruhan proses dalam suatu organisasi.

d. *Process Discovery*

Mengumpulkan data atau informasi terkait proses bisnis yang ada. Tahap ini dilakukan melalui 2 metode yaitu *evidence-based discovery*, dimana metode ini dilakukan pengkajian dokumen-dokumen yang dapat dikaitkan dengan proses yang ada pada Disdikbud Kota Balikpapan seperti surat keputusan, regulasi yang berlaku dan petunjuk pelaksanaan kegiatan. Metode kedua yaitu, metode *interview-based discovery* dilakukan dengan mewawancarai *process owner*, untuk mengetahui bagaimana suatu proses dijalankan. Hasil dari proses ini yaitu *as-is process model* atau proses bisnis yang sesuai dengan keadaan saat ini

e. *Process Analysis*

Dari proses *as-is*, kemudian dilakukan analisis terhadap proses bisnis tersebut. Dalam tahap ini, masalah yang terkait dengan proses saat ini diidentifikasi. Pada penelitian ini analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis kualitatif *value-added analysis*. Dari hasil analisis, diharapkan rekomendasi perbaikan yang diberikan dapat membawa hasil yang baik dan lebih efisien.

f. *Process Redesign*

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari *process analysis*, yaitu proses perbaikan terhadap proses bisnis, dimana setelah didapatkan *as-is process model* dan dilakukan analisis kekurangan atau kelemahan dari proses, kemudian dilakukan pemodelan ulang

(*redesign*) proses bisnis. Dalam proses *redesign* dilakukan pemodelan menggunakan kaidah BPMN. Hasil dari tahap *redesign* ini yaitu *to-be process model*.

g. Verifikasi Proses Bisnis

Setelah dilakukan pemodelan proses bisnis, kemudian dilakukan verifikasi proses bisnis untuk mengetahui kesesuaian proses bisnis yang dimodelkan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Proses verifikasi pada pemodelan proses bisnis dilakukan pada *process discovery* yaitu setelah dilakukan pemodelan *as-is process model* dan pada *process redesign* yaitu setelah dilakukan pemodelan *to-be process model*, kepada masing-masing pemilik proses.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Process Identification

Untuk melakukan *proses identification* ini menggunakan metode pendekatan *goal-based*, *function based* dan *reference model-based*.

A. Goal-based

Pendekatan *goal-based*, dilakukan dengan menelaah rencana strategis dari Disdikbud Kota Balikpapan yang kemudian didapatkan sasaran dan tujuan dari Disdikbud Kota Balikpapan. Dari hasil telaah rencana strategis dapat disimpulkan bahwa terdapat 37 proses yang diturunkan dari 7 butir program yang dilakukan oleh Disdikbud, 7 butir program ini diturunkan dari 3 Sasaran strategis yang mengacu pada sebuah tujuan dari Disdikbud Kota Balikpapan.

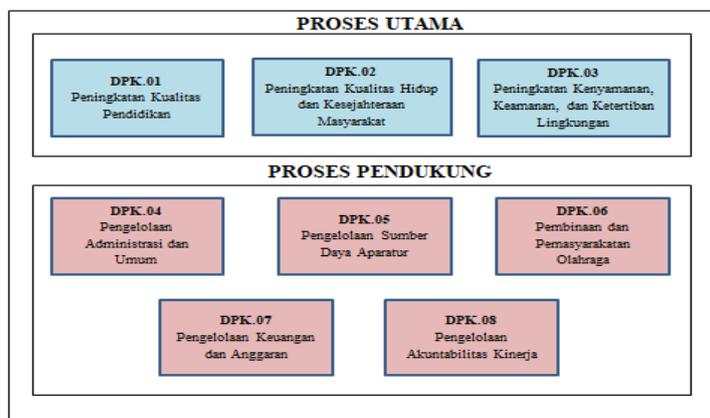
B. Function-based

Function-based dilakukan dengan menelaah tugas pokok dan fungsi dari Disdikbud Kota Balikpapan yang tertuang dalam Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 53 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan. Dari hasil telaah ini didapatkan 28 proses.

C. Reference Model-based

Reference model-based dilakukan dengan melihat ketersediaan proses pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di daerah lain yang sesuai dengan kebutuhan Disdikbud Kota Balikpapan. Terdapat 2 proses yaitu proses mutasi siswa masuk dan proses mutasi siswa keluar yang merupakan modifikasi dari proses yang terdapat pada Dinas Pendidikan Kota Pontianak.

Dari *process identification* didapatkan 64 proses yang terdapat di Disdikbud Kota Balikpapan. Proses-proses yang terdapat di Disdikbud Kota Balikpapan tersebut kemudian dipetakan berdasarkan pengelompokan proses yaitu proses inti dan proses pendukung. Proses utama merupakan proses yang langsung berperan dalam memenuhi kebutuhan pengguna didalam maupun diluar organisasi, mempengaruhi secara langsung keberhasilan organisasi dalam pencapaian visi, misi dan strategi organisasi serta memberikan tanggapan langsung terhadap permintaan dan pemenuhan kebutuhan pengguna. Proses pendukung dapat dikatakan sebagai proses yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pengguna internal dan sebagai pendukung atas aktivitas yang ada pada proses inti. Pemetaan proses bisnis (*process architecture*) secara umum dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemetaan Proses Bisnis

Berdasarkan pada Gambar 1. Proses utama didapatkan berdasarkan pada sasaran strategis organisasi, dimana pada Disdikbud terdapat 3 (tiga) sasaran strategis yaitu peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan kenyamanan, keamanan, dan ketertiban lingkungan. Proses pendukung didapatkan dari proses yang dilakukan oleh organisasi diluar sasaran organisasi yang menjadi pendukung jalannya proses utama di organisasi.

4.2 Process Discovery

Pada proses *discovery* dilakukan melalui 2 metode, yaitu *evidence-based discovery* dan *interview-based discovery*.

A. Evidence-based Discovery

Metode ini dilakukan dengan mempelajari dan menganalisa dokumen seperti regulasi, petunjuk pelaksanaan, surat keputusan dan dokumen lain yang dapat dikaitkan dengan proses yang ada dan menjadi sumber informasi dalam melakukan pemodelan proses bisnis dan penyusunan SOP pada Disdikbud Kota Balikpapan. Hasil dari telaah dokumen tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Telaah Dokumen

No.	Sumber Informasi	Informasi yang didapatkan
1.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013	Tahapan pengembangan muatan lokal
2.	Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan Nomor: 420/284/Disdikbud tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) TA. 2020/2021	Jalur pendaftaran PPDB, tahap pelaksanaan PPDB, tata cara pendaftaran.
3.	Standar Operasional Prosedur tahun 2017	Kegiatan yang dilakukan oleh Disdikbud, alur kegiatan, pelaksana, keterkaitan proses dan mutu baku dari kegiatan.
4.	Petunjuk Pelaksanaan Gala Siswa Indonesia	Dasar hukum, tingkatan penyelenggaraan dan pelaksanaan
5.	Petunjuk Pelaksanaan FLS2N	Dasar hukum, tingkatan penyelenggaraan dan pelaksanaan
6.	Petunjuk Pelaksanaan KOSN	Dasar hukum, tingkatan penyelenggaraan dan pelaksanaan

B. Interview-based Discovery

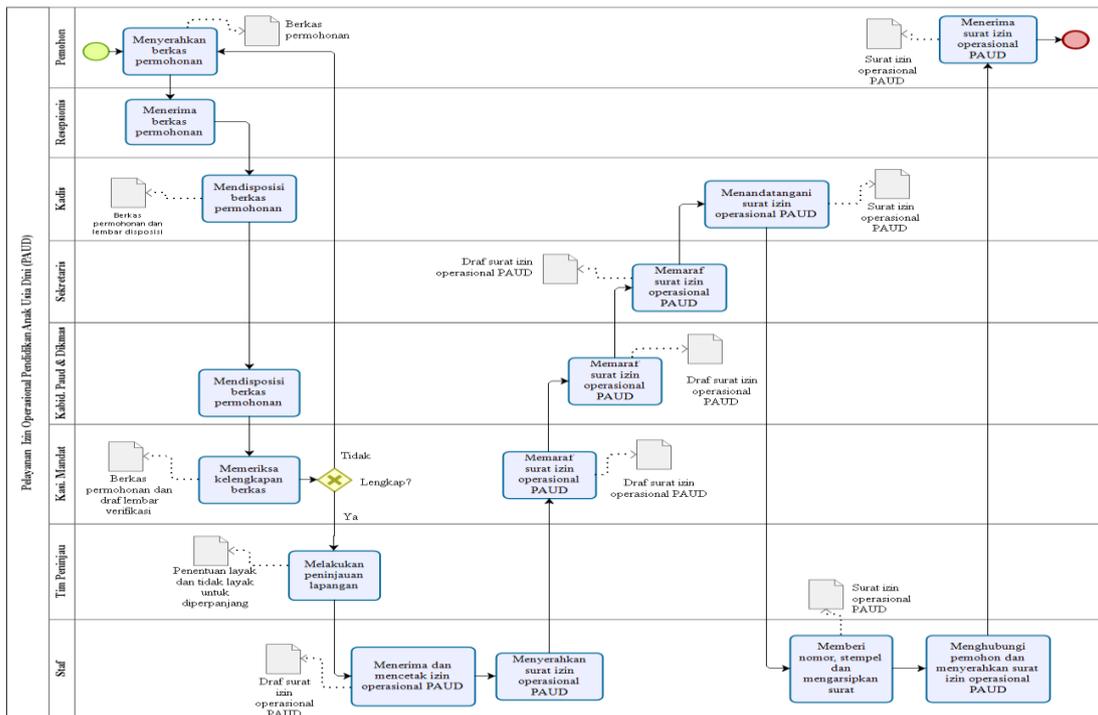
Pada proses ini dilakukan wawancara dengan *process owner* sebagai pemilik proses yang akan dimodelkan, tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana alur proses secara detail, pelaksana, waktu pengerjaan serta apa saja kelengkapan yang dibutuhkan. Hasil wawancara tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No.	Jabatan	Hasil Wawancara
1.	Kasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi PAUD 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi PAUD
2.	Kasi Pendidikan Masyarakat (Dikmas)	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi DIKMAS 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi DIKMAS
3.	Kasi Manajemen dan Data PAUD & DIKMAS	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Mandat PAUD & DIKMAS 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi Mandat PAUD & DIKMAS
4.	Kasi Kurikulum dan	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Kurikulum dan Pembelajaran PSD

No.	Jabatan	Hasil Wawancara
	Pembelajaran PSD	2. Identifikasi proses bisnis di Seksi Kurikulum dan Pembelajaran PSD
5.	Kasi Manajemen dan Data PSD	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Mandat PSD 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi Mandat PSD
6.	Kasi Kurikulum dan Pembelajaran PSMP	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Kurikulum dan Pembelajaran PSMP 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi Kurikulum dan Pembelajaran PSMP
7.	Kasi Manajemen dan Data	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Mandat PSMP 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi Mandat PSMP
8.	Kasi Sarana, Prasarana dan Perpustakaan PSMP	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Sarpras dan Perpus PSMP 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi Sarpras dan Perpus PSMP
9.	Kasi Kepegawaian Guru dan Tenaga Kependidikan	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Kepegawaian GTK 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi Kepegawaian GTK
10.	Kasi Ketenagaan Guru dan Tenaga Kependidikan	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Ketenagaan GTK 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi Ketenagaan GTK
11.	Kasi Pengembangan Karier Guru dan Tenaga Kependidikan	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Pengembangan Karier GTK 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi Pengembangan Karier GTK
12.	Kasi Cagar Budaya dan Permuseuman	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman
13.	Staf Bidang Kebudayaan dan Olahraga	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Kesenian dan olahraga 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi Seksi Kesenian dan olahraga
14.	Staf Bidang Kebudayaan dan Olahraga	1. Kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Sejarah dan Tradisi 2. Identifikasi proses bisnis di Seksi Sejarah dan Tradisi
15.	Kasubbag. Program	1. Alur PPDB online

Setelah dilakukan *process discovery*, selanjutnya dilakukan pemodelan proses bisnis saat ini (*as-is*) yang dibuat berdasarkan pada hasil telaah dokumen maupun wawancara. Contoh proses bisnis *as-is* dapat dilihat pada Gambar 2.

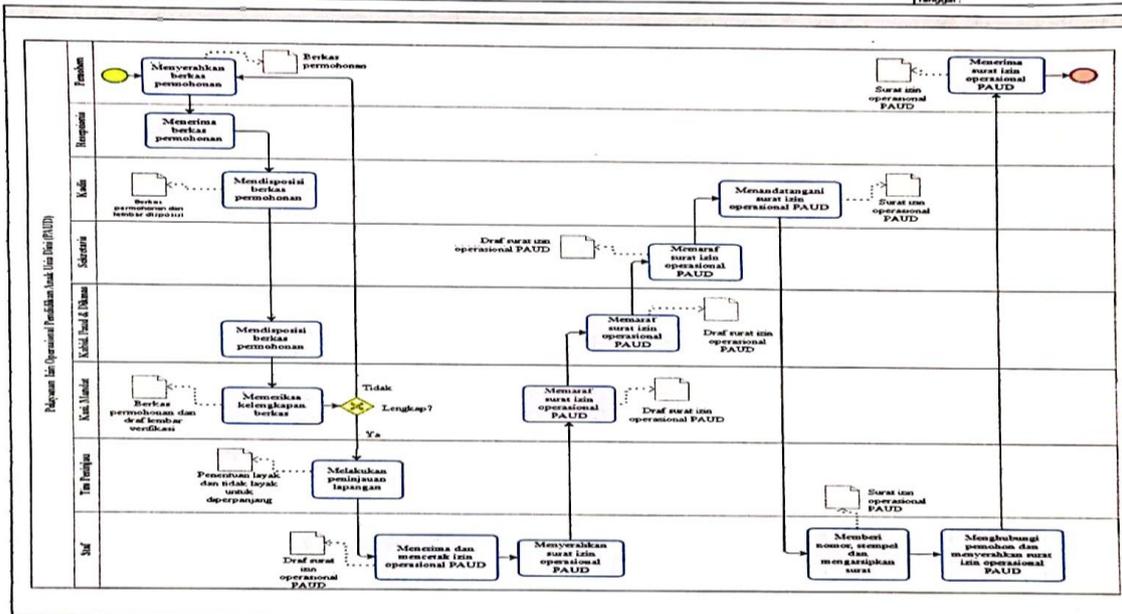


Gambar 2. Proses Pelayanan Izin Operasional PAUD

Setelah dilakukan pemodelan, kemudian dilakukan verifikasi kepada masing-masing *process owner* untuk mengetahui apakah pemodelan *as-is* telah sesuai, jika sesuai *process owner* akan memberikan paraf persetujuan. Contoh verifikasi proses dapat dilihat pada Gambar 3.

Notulen Proses Model

Wewenang No.		Tanggal	2/06/10	Tanda Tangan
Index Proses Model	DPE - A1.01.02.02	Pukul		 Nama : Tanggal :
Nama Proses Model	Pelayanan Izin Operasional PAUD (as-is)	Lokasi	Ditadugub	
Deskripsi				
Narasumber	Mukhlis, S.Ag., M.Si			
Jabatan	KASI MAMAT PAUD			
Catatan				



Gambar 3. Hasil verifikasi as-is process model

4.3 Process Analysis

Analisis yang digunakan yaitu kualitatif *value-added analysis*. Penggunaan analisis kualitatif dengan menggunakan *value-added analysis* didasarkan pada tujuan perbaikan *business process* yang tertuang dalam Permenpan RB Nomor 12 Tahun 2011 yang menargetkan adanya peningkatan kecepatan *delivery*, penyederhanaan proses serta penghilangan proses yang tidak perlu. *Value-added analysis* merupakan teknik yang bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang tidak perlu dalam suatu proses dengan menghilangkannya. Langkah yang dilakukan dalam analisis kualitatif yaitu *Value-added analysis* mengekstraksi setiap langkah dalam proses dan mengklasifikasikan langkah-langkah tersebut ke dalam salah satu dari tiga kategori, yaitu *value adding* (VA) yang merupakan langkah yang menghasilkan nilai atau kepuasan pelanggan, *business value-adding* (BVA) yaitu langkah yang diperlukan atau berguna agar bisnis dapat berjalan dengan lancar, atau diperlukan karena lingkungan regulasi bisnis, dan *non-value adding* (NVA) merupakan langkah yang tidak termasuk dalam salah satu dari dua kategori lainnya. Contoh klasifikasi langkah dalam proses mengambil dari proses Pelayanan Izin Operasional PAUD tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Kualitatif

No.	Langkah	Entitas	Klasifikasi	Keterangan
1	Menyerahkan Permohonan	Berkas Pemohon	BVA	-
2	Menerima permohonan	berkas Resepsionis	NVA	Aktivitas ini dihilangkan karena dalam menyerahkan berkas sudah pasti terdapat proses penerimaan berkas
3	Mendisposisi permohonan ditindaklanjuti	berkas untuk Kadis	NVA	Aktivitas ini dihilangkan, karena dianggap sudah menjadi aktivitas pada proses surat masuk dan keluar
4	Mendisposisi permohonan	berkas Kabid Paud Dikmas	NVA	Aktivitas ini dihilangkan, karena dianggap sudah menjadi aktivitas pada proses surat masuk dan keluar
5	Melakukan pemeriksaan kelengkapan berkas.	Kasi Mandat	BVA	-
6	Melakukan peninjauan Lapangan.	Tim Peninjau	BVA	-
7	Menerima dan Mencetak Izin Operasional PAUD	Staf	VA	-
8	Menyerahkan surat izin operasional PAUD	Staf	NVA	Aktivitas ini dihilangkan, karena tidak memberikan nilai tambah.
9	Memaraf Surat Izin Operasional PAUD dan diteruskan	Kasi Mandat, Kabid Paud Dikmas dan Sekdis	VA	-
10	Menandatangani Surat Izin Operasional PAUD	Kadis	VA	-
11	Memberi nomor, stempel dan mengarsipkan Surat	Staf	VA	-

No.	Langkah	Entitas	Klasifikasi	Keterangan
	Izin Operasional PAUD			
12	Menghubungi pemohon dan menyerahkan Surat Izin Operasional	Staf	NVA	Aktivitas ini dihilangkan, karena tidak memberikan nilai tambah.
13	Menerima Surat Izin Operasional PAUD	Pemohon	VA	-

Setelah dilakukan identifikasi dan mengklasifikasikan langkah-langkah proses, kemudian dapat dilanjutkan dengan cara *waste elimination*. *Waste elimination* dilakukan dengan meminimalkan atau menghilangkan langkah-langkah NVA. Hasil dari eliminasi langkah tercantum pada Tabel 4.

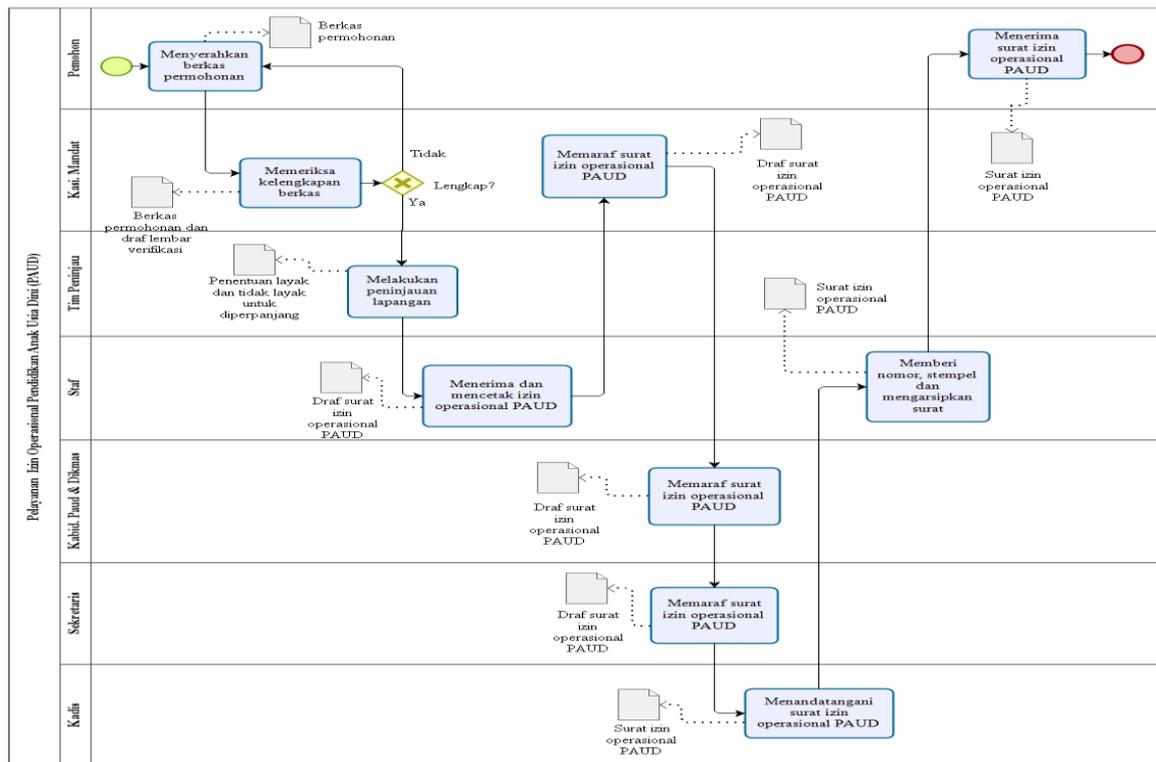
Tabel 4. Hasil Eliminasi NVA

No.	Langkah	Entitas	Klasifikasi
1	Menyerahkan Berkas Permohonan	Pemohon	BVA
2	Melakukan pemeriksaan kelengkapan berkas.	Kasi Mandat	BVA
3	Melakukan peninjauan Lapangan.	Tim Peninjau	BVA
4	Menerima dan Mencetak Izin Operasional PAUD	Staf	VA
5	Memaraf Surat Izin Operasional PAUD dan diteruskan	Kasi Mandat, Kabid Paud Dikmas dan Sekdis	VA
6	Menandatangani Surat Izin Operasional PAUD	Kadis	VA
7	Memberi nomor, stempel dan mengarsipkan Surat Izin Operasional PAUD	Staf	VA
8	Menerima Surat Izin Operasional PAUD	Pemohon	VA

Dari 13 aktivitas yang terdapat pada proses *as-is* pada proses Pelayanan Izin Operasional PAUD, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat 5 yang dinilai tidak memberikan nilai tambah dengan klasifikasi NVA (lihat Tabel 3). Oleh karena itu 5 aktivitas ini dihilangkan, sehingga hasil perbaikan pada proses Pelayanan Izin Operasional PAUD memiliki 8 aktivitas saja (lihat Tabel 4).

4.4 Process Redesign

Berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya, selanjutnya diberikan rekomendasi perbaikan proses (*process redesign*) yang kemudian dimodelkan dengan kaidah BPMN menjadi proses bisnis *to-be*. Selain perbaikan terhadap proses sebelumnya, di tahap *process redesign* ini juga proses yang belum terdokumentasi dimodelkan. Contoh proses *to-be* dapat dilihat pada Gambar 4.

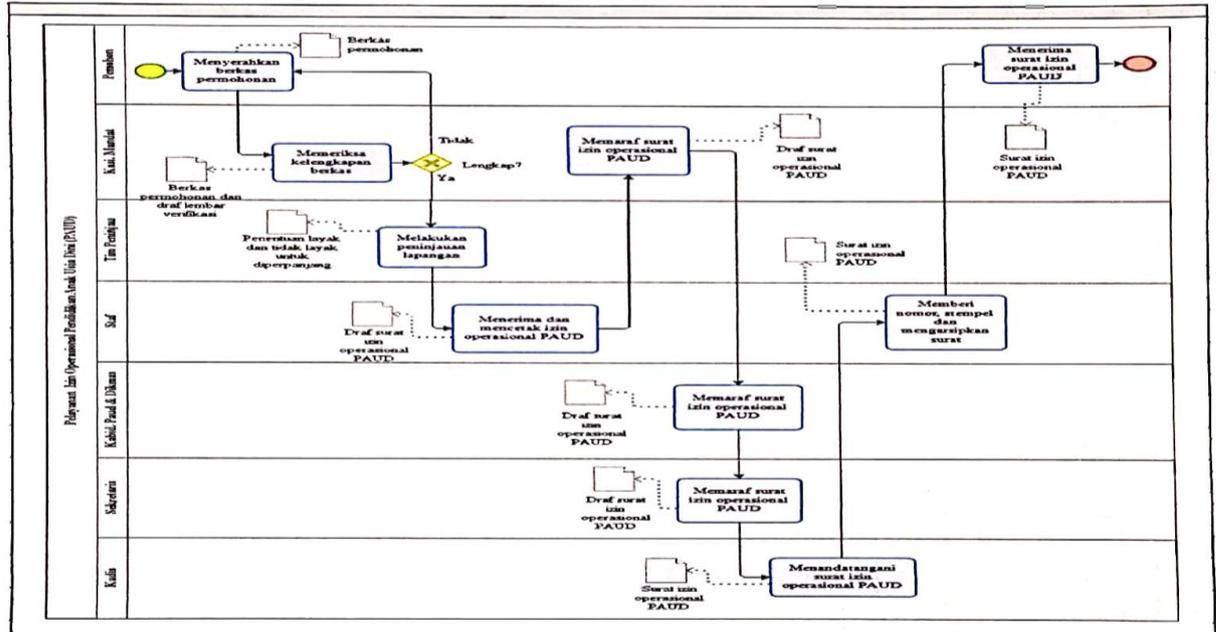


Gambar 4. Proses Pelayanan Izin Operasional PAUD to-be

Setelah dilakukan pemodelan proses to-be, selanjutnya dilakukan verifikasi kepada process owner, untuk mengetahui kesesuaian proses yang telah diperbaiki dengan yang diinginkan. Hasil verifikasi proses dapat dilihat pada Gambar

Notulen Proses Model

Wawancara No.		Tanggal	08/06/10	Tanda Tangan <i>Mrs.</i>
Index Proses Model	OPE- TB_01.02.02	Pukul	12.00	
Nama Proses Model	Pelayanan Izin Operasional PAUD (to-be)			Nama : Tanggal :
Deskripsi				
Narasumber	Mukholis, S.Ag., M.Si			
Jabatan	KAR Mamat PAUD			
Catatan				



Gambar 5 Hasil verifikasi to-be process model

4.5 Verifikasi Proses Bisnis

Setelah dilakukan pemodelan untuk *as-is process model* dari tahap *discovery* maupun *to-be process model* dari tahap *redesign*, selanjutnya dilakukan verifikasi kepada *process owner*. Pada penyusunan ini terdiri atas 14 *process owner* yang terbagi atas 12 Kasi dan 2 Staf Bidang, adapun daftarnya tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Daftar *Process Owner*

No.	Jabatan	Bidang
1	Kasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	PAUD dan DIKMAS
2	Kasi Pendidikan Masyarakat (Dikmas)	
3	Kasi Manajemen dan Data PAUD & DIKMAS	
4	Kasi Kurikulum dan Pembelajaran PSD	Pendidikan SD
5	Kasi Manajemen dan Data PSD	
6	Kasi Kurikulum dan Pembelajaran PSMP	Pendidikan SMP
7	Kasi Manajemen dan Data	
8	Kasi Sarana, Prasarana dan Perpustakaan PSMP	
9	Kasi Kepegawaian Guru dan Tenaga Kependidikan	Guru dan Tenaga Kependidikan
10	Kasi Ketenagaan Guru dan Tenaga Kependidikan	
11	Kasi Pengembangan Karier Guru dan Tenaga Kependidikan	
12	Kasi Cagar Budaya dan Permuseuman	Kebudayaan dan Olahraga
13	Staf Bidang Seni dan Olahraga	
14	Staf Bidang Kebudayaan dan Olahraga	

Adapun saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini dengan harapan dapat dilakukan pengkajian lebih masa mendatang yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian, dalam penelitian ini dilakukan pada proses utama yang terdapat pada organisasi. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan pada proses pendukung.
2. Dikarenakan penelitian ini terbatas pada tahapan pengerjaan, dimana penelitian menggunakan BPM *lifecycle* yang terdiri atas 6 tahapan dari proses identifikasi hingga proses monitoring dan controlling. Namun, pada penelitian ini terbatas hanya sampai pada tahap ke 4 saja yaitu dari proses identifikasi hingga proses *redesign*. Maka diperlukan lanjutan penelitian pada tahapan 5 dan 6 yaitu *implementation* dan *monitoring and controlling*. Hal ini dapat membantu dalam menilai kematangan proses bisnis yang telah dimodelkan sebelumnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, didapatkan kesimpulan yaitu terdapat 26 proses bisnis *as-is* di Disdikbud Kota Balikpapan yang dimodelkan dengan menggunakan BPMN (*business process modeling notation*). Proses *as-is* yang dimodelkan telah di verifikasi oleh masing-masing pemilik proses. Pemodelan proses bisnis yang akan datang (*to-be*) mengacu pada penurunan proses dari rencana strategi dan tugas pokok yang dimiliki oleh Disdikbud Kota Balikpapan. Terdapat 43 proses tambahan yang dimodelkan ke dalam model proses bisnis menggunakan BPMN. Sehingga dari penelitian ini telah dimodelkan 69 proses bisnis pada proses utama Disdikbud Kota Balikpapan. Proses tersebut terbagi atas 26 proses *as-is* dan 43 proses tambahan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Yunitarini R., Hastarita F. Pemodelan Proses Bisnis Akademik Teknik Informatika Universitas Trunojowo dengan Business Process Modelling Notation (BPMN),” *SimanteC*, 2016, 5(2): 93–100.
- [2] Rahmawati D., Rokhmawati R.I., dan Perdanakusuma A.R. Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis Bidang Pelayanan Perizinan Menggunakan Bussiness Process Model and Notation (BPMN) Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kota Malang,” *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, 2017, 1(11): 1337–1347.
- [3] Dumas M., La Rosa M., Mendling J., dan Reijers H.A. *Fundamentals of Business Process Management*. 2013.
- [4] Theodore P., *The Ultimate Guide to Business Process Management (Everything You Need to Know and How to Apply It to Your Organization)*. 2012.
- [5] Asmoro E.T., Brojas M.R., dan Rere R., Pemodelan Proses Bisnis Studi Kasus Magister Teknologi Informasi Kampus Xyz Menggunakan Business Process Model and Notation (Bpmn), *Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Komunikasu STI&K*, 2020.
- [6] Wagiu E.B. Pemodelan Proses Bisnis Dengan Bpmn (Studi Kasus : Departemen Procurement Universitas Advent Indonesia) Business Process Modeling With Bpmn (Case Study : Procurement Department of Universitas Advent Indonesia), 2018: 39–44,.
- [7] Widjiseno A., Association for Information Systems – Indonesia chapter (AISINDO), 2017, 1(3): 1–14.
- [8] Nurhayati L. and Setiadi D. Pemodelan Proses Bisnis (Studi Kasus PD. Simpati Sumedang), *Infoman’s*, 2017, doi: 10.33481/infomans.v11i1.20.
- [9] AHelmi A.T., Aknuranda I., and Saputra M.C., Analisis Dan Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Improvement (BPI) Pada Lembaga Bimbingan Belajar (Studi Kasus : Lembaga Bimbingan Belajar Prisma), *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput. Univ. Brawijaya*, 2018, 2(10): 1-12
- [10] Yohana N.D., Marisa F., Perancangan Proses Bisnis Sistem Human Resource Management (HRM) Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai, *J I M P - J. Inform. Merdeka Pasuruan*, 2018, doi: 10.37438/jimp.v3i2.168.